

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pers¹ merupakan suatu bentuk komunikasi dan jembatan dalam penyampaian informasi yang akan menyebarkan pengetahuan, pengamalan dan menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional. Selain itu, pers juga merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat dan menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan realita sosial tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok.

Tidak dapat disangkal bahwa media massa atau pers² juga berperan penting dalam sejarah bangsa Indonesia hingga saat ini. Salah satunya sebagai media informasi yang membangun karakter masyarakat. Pers memiliki peran yang sangat besar dalam membangkitkan dan menguatkan semangat juang rakyat Indonesia, baik ketika meraih kemerdekaan hingga mempertahankan kemerdekaan tersebut. Pers kala itu menyebarkan informasi-informasi sekaligus mimpi untuk meraih kemerdekaan Indonesia supaya dapat terbebas dari penjajahan. Dengan adanya publikasi, pesan-pesan kemerdekaan dapat lebih tersampaikan kepada khalayak luas.

¹ Ensiklopedia pers Indonesia menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan pers secara umum adalah sebutan bagi penerbitan perusahaan yang berkaitan dengan media massa atau wartawan., dalam *Ensiklopedia Pers Indonesia*, (Jakarta, Gramedia, 1999), hlm 206

² Pada kemajuan teknologi media massa saat ini, media massa berkembang pesat terutama pada media elektronik atau media audiovisual. Namun, dalam konteks tulisan ini, arti media massa atau pers ingin lebih dipersempit menjadi semata-mata media cetak saja. Dalam Ignatius Haryanto, *Indonesia Raya Dibredel*. (Yogyakarta : PT Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm 2

Awal sejarah pers di Indonesia dimulai sejak jauh hari sebelum negara Indonesia diproklamasikan. Pers telah dipergunakan oleh para pendiri bangsa sebagai alat perjuangan untuk memperoleh kemerdekaan. Sejarah pers di Indonesia memiliki ciri-ciri khusus terkait dengan kehidupan sosial masyarakat, kebudayaan, dan politik. Hal tersebut berpengaruh dalam perkembangan pers di Indonesia sehingga muncul pers Belanda, Pers Melayu - Tionghoa, pers masa pendudukan Jepang dan pers setelah kemerdekaan Indonesia.³

Pers menyampaikan informasi mengenai peristiwa atau kejadian di daerah yang tidak muncul ke permukaan masyarakat agar dapat memberikan informasi yang cepat, akurat, dan sesuai dengan fakta yang ada. Sehingga seorang jurnalis harus mampu bersikap obyektif dalam menjalankan tugasnya. Idealisme seorang jurnalis menjadi taruhannya ketika ia harus berperang melawan nuraninya sendiri. Berperang diantara tuntutan profesi dan kepentingan bisnis (keuntungan perusahaan tempat ia bekerja) yang mengharuskannya membidik suatu peristiwa yang *booming* dan layak dijual.

Perkembangan pers di kota Jambi beriringan dengan terbentuknya Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Salah satu tujuan di bentuknya PWI adalah untuk lebih bersatu dan terorganisasi guna melanjutkan perjuangan dalam mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan rakyat yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hidup dalam keadilan dan kemakmuran,

³ Dr. Hamdan Daulay. M.Si., M.A. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016., hlm 6

di tengah-tengah suatu dunia baru yang sarat akan informasi dan berita setiap harinya.⁴

Pada tahun 1950-an, telah ada beberapa wartawan di Jambi yang tergabung dalam keanggotaan PWI. Pada saat itu PWI masih berinduk ke PWI cabang Sumatra Selatan. Wartawan yang tergabung dalam anggota PWI saat itu ialah Roesmawi Raoef, AK Mahmud, Bustami Bey, Tarmizi Ilyas, M Zen Alamsyah, H Marpaung, Syamsulwatir, dan A Razak TR. Mereka bekerja pada surat kabar terbitan Jambi yaitu Harian Peristiwa, Mingguan Berita, Harian Warta Masyarakat dan Harian Massa Press.⁵

Persoalan utama yang dihadapi surat kabar lokal Jambi pada masa itu adalah masalah mesin cetak. Karena selama ini mencetak harus ke Padang, Palembang dan Jakarta. Pada tahun 1959, atas inisiatif gubernur Jambi M Jusuf Singadekane membelikan mesin cetak. Salah satu tujuannya untuk membantu percetakan surat kabar lokal Jambi.⁶

Syamsulwatir yang juga jurnalis pada masa itu yang berkelahiran tahun 1935 di Payakumbuh, Sumatera Barat. Beliau jurnalis yang pernah merasakan suasana dua pemerintahan di Indonesia sekaligus, yaitu Orde lama, dan Orde Baru. Syamsulwatir aktif dalam keanggotaan PWI, beliau pernah menjabat menjadi ketua PWI pada periode 1973-1978.

Keterlibatan Syamsulwatir dalam dunia pers di kota Jambi, diawali dengan keberhasilannya menjadi seorang penulis lepas di surat kabar Massa Press dan

⁴ Tim Persatuan Wartawan Indonesia Jambi. *Selayang Pandang PWI Cabang Jambi dan HPN 2012*. Jambi : 2011., hlm 1

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid.*,

bahkan beliau mendirikan surat kabar harian pada tahun 1973. Surat kabar yang didirikan Syamsulwatir yaitu surat kabar Harian Independent. Penerbitan surat kabar ini oleh Syamsulwatir hanya dengan modal tekad dan idealis belaka.

Syamsulwatir dalam tulisan-tulisan lepasnya menaruh minat pada isu ekonomi, pertanian, pariwisata dan budaya. Hal itu dapat dilihat dalam liputan maupun tulisan-tulisan lepasnya, baik di Harian Independent yang beliau pimpin maupun di lembar-lembar surat kabar di Sumatera dan Ibu Kota, seperti *Peranan Kaupui di Jambi, Suatu Tanda Tanya*. *Sumbar : Makin Banyak Orang Meninggalkan Pertanian*. *Prospek Industri Pariwisata Sumatera*. *Lambung Pitih Perintis Bank Desa dan Sebagai Lembaga Keuangan Modern*.

Pers menjadi wadah Syamsulwatir dalam mempublikasikan karya-karyanya dengan tujuannya memberikan informasi kepada masyarakat. Pers pada umumnya sebagai alat kontrol sosial. Mereka berupaya memperjuangkan kepentingan masyarakat melalui pemberitaan media.⁷ Dan melalui pers Syamsulwatir senantiasa memberikan berita berdasarkan pengetahuan dan pengalaman untuk kepentingan umum.

Kehadiran serta eksistensi Syamsulwatir dalam dunia pers di kota Jambi sejak 1950-an sampai 1990 menjadi salah satu bukti nyata dalam peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi. Untuk itu, biografi pemikiran perlu dihadirkan dalam historiografi Indonesia dengan tujuan untuk menemukan makna yang

⁷ Dr. Hamdan Daulay, *op.cit.* hlm 21

mereka hadirkan dan bagaimana mereka berfungsi untuk mempertahankan keteraturan sosial atau perubahan-perubahan disekelilingnya.⁸

Penulisan biografi pemikiran yang dimunculkan harus merupakan bentuk dari penulisan sejarah kritis. Konsep *persoonlijkheid* dalam penulisan biografi harus diutamakan karena dapat memberikan penjelasan tentang proses dan struktur dari perkembangan yang menyejarah dari tokoh yang dijadikan fokus tulisan.⁹ Dengan begitu kajian biografi yang dihasilkan dapat menunjukkan seseorang dalam proses dan jalan sejarah yang ada secara total.

Melihat dari penjelasan di atas maka penelitian ini tentang pemikiran seseorang jurnalis dalam perkembangan pers di kota Jambi. Beliau diberi gelar Sang Pionir atau perintis pers oleh para tokoh pers di Jambi. Maka dari itu penulis tertarik untuk menulis tentang Syamsulwatir. Adapun judul yang diangkat yaitu *Pemikiran Syamsulwatir dalam Perkembangan Pers di Jambi tahun 1950-1990*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas proposal ini menampilkan beberapa permasalahan yang nantinya akan menjadi pokok permasalahan pada bab berikutnya. Adapun permasalahan yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup Syamsulwatir ?
2. Bagaimana pemikiran Syamsulwatir dalam perkembangan pers di kota Jambi ?

⁸ Bambang Purwanto. *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2006). hlm. 29-36

⁹ Bambang Purwanto. *Biografi dalam Historiografi Indonesia*. (Yogyakarta : Fak. Sastra UGM, 1987), hlm. 8

3. Bagaimana dampak pemikiran Syamsulwatir dalam perkembangan pers di kota Jambi?

1.3 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dari latar belakang diatas penulis memberi batasan ruang lingkup penelitian yaitu spasial dan temporal, pada batasan spasial penelitian ini dilakukan di wilayah internal kehidupan pribadi seorang jurnalis di daerah kota Jambi yang merupakan aspek spasial bagi penelitian ini. Untuk aspek temporalnya, penelitian ini akan mengambil periode kajian dari tahun 1950an-1990 saja.

Perihal penempatan awal periode tersebut dengan tahun 1950 dikarenakan pada tahun itulah Syamsulwatir terjun dalam dunia pers di Jambi, sedangkan tahun 1990 sebagai batas akhir penelitian, karena pada tahun itu wafatnya Syamsulwatir. Setelah beliau wafat perjuangannya dilanjutkan oleh putranya yang bernama Sakti Alam Watir.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Kajian tentang pemikiran seseorang atau biografi pemikiran ini memiliki tujuan penting dalam sejarah pers di Jambi, dalam penelitian ini yang ingin dicapai oleh penulis yaitu mendeskripsikan pemikiran Syamsulwatir dalam Perkembangan Pers di Kota Jambi tahun 1950-1990 dengan maksud untuk :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis riwayat hidup dan pendidikan Syamsulwatir.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Syamsulwatir dalam perkembangan pers di Kota Jambi.

- c. Mendeskripsikan dan menganalisis peran Syamsulwatir dalam perkembangan pers di Kota Jambi.

Penelitian dan penulisan ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi penelitian biografi pemikiran seorang tokoh, sehingga di kemudian hari dapat menjadi acuan dalam penelitian sejarah ataupun biografi pemikiran tentang tokoh lainnya. Melalui penelitian ini semoga dapat menambah wawasan tentang sejarah yang berhubungan dengan pejuang tentang penulisan biografi pemikiran.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Kajian tentang pemikiran Syamsulwatir ini memiliki manfaat penting dalam sejarah pers di Jambi, dengan manfaat yaitu:

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai peran Syamsulwatir dalam perkembangan pers di Jambi dan diharapkan dapat memperluas wawasan, daya kritis, dan kesadaran sejarah bagi penulis.
- b. Diharapkan mampu menarik minat pembaca untuk mempelajari tentang sejarah Indonesia khususnya mengenai sejarah pers.
- c. Diharapkan mampu menghidupkan kembali sosok Syamsulwatir dalam dunia pers Jambi dan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif dari Syamsulwatir yang dapat diteladani oleh para tokoh pers saat ini.
- d. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk penulisan mengenai perkembangan pers di kota Jambi

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Pada studi ini, penulis menggunakan sumber tertulis berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dirumuskan. Salah satu karya paling awal dan penting untuk studi ini adalah skripsi karya Siti Heidi Karmela yang berjudul *Sejarah PT. Jambi Independent Pers (1973-2000)*. Skripsi ini hanya menggambarkan salah satu perusahaan pers yang menjadi bagian atau anak perusahaan Jawa Pos Group, yaitu Jambi Independent meskipun pada masa sebelumnya merupakan harian mandiri. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah pemikiran dari penerbit Jambi Independent yaitu Syamsulwatir.

Kedua, penulis menggunakan buku karya Persatuan Wartawan Indonesia yang berjudul *Selayang Pandang PWI Cabang Jambi dan HPN 2012*. Pada buku ini menjelaskan informasi tentang perkembangan pers di tanah Sepucuk Jambi Sembilan Lurah dan khususnya seputar PWI. Dalam buku ini sedikit mengulas kepengurusan Syamsulwatir dalam perkembangan PWI di Jambi, sedangkan penulis membahas lebih dalam mengenai Syamsulwatir.

Ketiga, penulis menggunakan skripsi karya Rohmo Reiyanto Pinayungan yang berjudul *PWI di Kota Jambi (1963-1974)*. Skripsi ini hanya membahas perkembangan organisasi PWI yang menjadi awal perkembangan dan peran media massa pada tahun 1963-1974. Dalam buku ini juga ada sedikit mengulas tentang ketua PWI yakni Syamsulwatir dalam perkembangan PWI di Jambi, sedangkan penulis membahas lebih dalam mengenai Syamsulwatir.

Keempat, penulis mengambil dari skripsi yang ditulis oleh Fatkur Rahman tentang *Jawa Pos Group di Kota Jambi 1995-2006*. Penelitian ini lebih

menekankan pada berdirinya perusahaan Jawa Pos Group yang merupakan akuisisi dari perusahaan surat kabar Independent yang didirikan oleh Syamsulwatir. Jawa Post Group merupakan perusahaan yang didirikan oleh The Chubg Sheb pada 1 Juli 1949 dengan nama Djawa-Post. Jawa Post Group juga merupakan perusahaan yang menaungi lebih dari 151 surat kabar daerah dan nasional.

Kelima, penulis menggunakan tesis yang ditulis oleh Suriani berjudul *Perempuan dalam Pers dan Politik di Kota Medan : Biografi Ani Idrus 1930an-1970an*. Ani Idrus merupakan jurnalis dan politisi perempuan di Kota Medan yang hadir dan bertahan sejak periode 1930-an. Tulisannya dapat ditemukan dalam surat kabar Sinar Deli, Penjedar, Seruan Kita, Waspada dan majalah Dunia Wanita. Ia juga berpartisipasi dalam organisasi dan partai politik, seperti Indonesia Muda, Gerindo, organisasi perempuan Wanita Demokrat dibawah PNI serta anggota DPR-GR Sumatra Utara. tesis ini memang tidak membahas Syamsulwatir maupun perkembangan pers di Jambi tetapi di dalam tesis ini dapat dijadikan oleh penulis sebagai ajuan dalam menulis pemikiran Syamsulwatir dalam perkembangan pers di Kota Jambi.

Keenam, penulis menggunakan buku dari I Taufik yang berjudul *Sejarah Pers dan Perkembangan Pers di Indonesia*. Buku ini membahas tentang sejarah pers nasional sejak zaman penjajahan hingga masa sekarang merupakan alat untuk memperjuangkan hak-hak bangsa sebagai usaha dalam pertumbuhan dan perkembangan pers, spesialisasi dan diersasi dalam tugas kegiatan pers merupakan tuntutan-tuntutan yang tidak terelakan lagi.

Dari tinjauan pustaka terhadap beberapa karya tulis di atas, tegasnya belumlah terdapat studi yang benar-benar mengupas secara mandiri terhadap Syamsulwatir dalam perkembangan pers di kota Jambi. Disamping itu rencana studi ini sebenarnya merupakan kajian sejarah mikro yang bukan menitikberatkan pada perkembangan pers di Jambi, melainkan studi untuk sebuah biografi pemikiran seorang perintis pers, yakni kajian deskriptif naratif. Artinya, deskriptif tersebut dimaksudkan agar uraian atas perilaku dan pikiran yang muncul dari Syamsulwatir merupakan bagian yang tak terpisah dari peristiwa-peristiwa di luar dirinya. Penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada, selain itu penulis berupaya untuk mengumpulkan sumber-sumber dan informasi tentang Syamsulwatir hingga menjadi kesatuan.

1.6 KERANGKA KONSEPTUAL

Pada penelitian dan penulisan ini, digunakan beberapa konsep yang kiranya perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian. Konsep yang perlu dijelaskan di sini adalah Biografi Pemikiran. Menurut Roland N Stromberg, biografi pemikiran adalah *history of thought*, *history of ideas*, atau *intellectual history*. Sehingga sejarah pemikiran dapat didefinisikan sebagai studi tentang peranan ide-ide dalam peristiwa dan proses sejarah.¹⁰

Crane Brinton menyebutnya dengan sejarah intelektual, di dunia Barat istilah yang digunakan adalah sejarah ide-ide, dalam arti yang luas sejarah intelektual mempunyai pokok-pokok masalah data apa saja yang ditinggalkan

¹⁰ Roland N Stromberg, *European Intellectual History Since 1789* dalam Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm 189.

oleh aktivitas pikiran manusia.¹¹ Menurut tipenya, sejarah intelektual dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe. Tipe pertama adalah sejarah intelektual yang mencoba mengembangkan fakta tentang siapa menulis apa dan bagaimana menulis, dalam bentuk apa dipublikasikan dan tentang fakta-fakta yang sama tentang apa yang dihasilkan dalam media budaya selain kata-kata.

Tipe sejarah intelektual yang kedua adalah menganalisis dan mensintesis fakta-fakta yang ada. Di Amerika penelitian ini sering disebut Sejarah Pemikiran, di sini sejarawan berhubungan dengan kartografi ide-ide dengan tugas utama menganalisis elemen-elemen yang terpilih dari pengelompokan ide. Tipe sejarah intelektual yang ketiga adalah studi hubungan antara apa yang dikatakan orang dan apa yang dilakukannya.¹² Dengan demikian penelitian mengenai Syamsulwatir ini menekankan pada klasifikasi sejarah intelektual ketiga yang menganalisis hubungan antara apa yang dikatakan orang dengan apa yang dilakukannya, dalam hal ini adalah pemikiran atau ide-ide Syamsulwatir dalam perkembangan pers di kota Jambi.

Menurut Sartono Kartodirdjo aspek yang menarik bagi sejarah intelektual adalah dialektik yang terjadi antara ideologi dan penghayatan oleh penganutnya. Lokasi sosial-kultural pemikiran juga sangat berpengaruh pada alam pikirannya. Dengan demikian wajarlah apabila sejarah intelektual mencoba mengungkapkan latar belakang sosial-kultural yang mempengaruhinya. Sebab, dengan menunjukkan alasan atau latar sosio-kultural dan lingkungan historianya maka

¹¹ Crane Brinton, *Sejarah Intelektual dalam Taufik Abdullah dan Abdurrohman Suryomihardjo, Ilmu Sejarah dan Historiografi, Arah dan Perspektif*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), 201

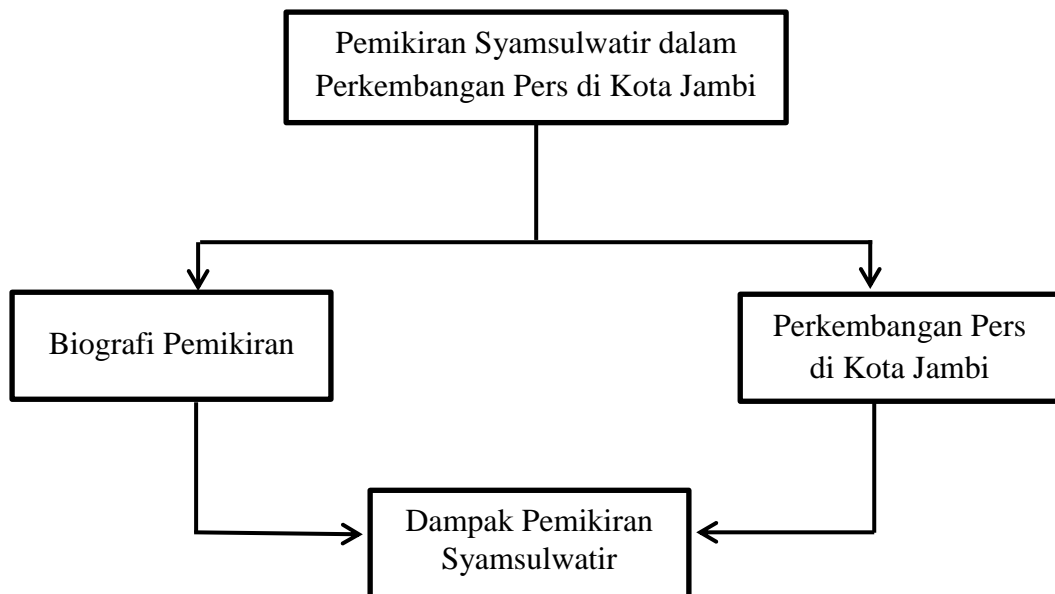
¹² *Ibid*, hlm 206-207

akan lebih tampak proses timbal balik atau keterkaitan antara kehidupan nyata dengan ide-ide tokoh.¹³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan masalah khusus, pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif suatu masalah khusus atau kejadian luar biasa atau kejadian gawat yang menyangkut sang tokoh. Penelitian ini menyangkut pada kejadian-kejadian tentang Syamsulwatir 1950an-1990 pada tahun tersebut beliau sangat berpengaruh dalam perkembangan pers di Jambi.

Pada penelitian ini juga digunakan pendekatan ilmu sosial lainnya yaitu pendekatan sosiologi digunakan untuk melihat relasi sosial dari aktivitas keseharian Syamsulwatir terhadap keluarga, teman, dan rekan kerja. Dan untuk melihat peran khusus yang diperankan oleh Syamsulwatir, akan dianalisis ide, persepsi dan juga tindakannya dalam lingkungan sosio-kulturalnya. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹³ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2017), hlm 199-201



1.7 METODE PENELITIAN

Lazimnya dalam penelitian sejarah, metode yang akan digunakan dalam studi biografi kali ini akan menempatkan sumber dokumentasi dan kepustakaan sebagai prioritasnya.¹⁴ Akan tetapi, sebelum metode di atas mampu dilaksanakan, maka terdapat dua langkah terpenting yang harus ditempuh terlebih dahulu, yaitu penjajakan lapangan dan eksplorasi data kepustakaan.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah heuristik atau pengumpulan sumber. Studi ini menggunakan *oral history*, yang terdiri atas pencapaian sumber-sumber lisan di sekitar Syamsulwatir. Kemudian mengumpulkan data melalui upaya pencarian literatur yang relevan dengan tujuan penulisan ini. Data tersebut tidak hanya berupa buku-buku yang terkait dengan penelitian ini, tetapi dokumen-dokumen yang terhitung sebagai arsip biasa, seperti koleksi pribadi

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Bentang, 2001), hlm, 80-105.

Syamsulwatir berupa foto-foto keluarga, surat kabar yang dimuat oleh Syamsulwatir atau artikel apapun yang sejamin juga akan menjadi penting.

Sumber-sumber sejarah lisan akan menjadi bagian terpenting dalam penulisan biografi, disebabkan sejarah lisan memiliki daya kontribusi besar dan bernilai lebih untuk mengembangkan substansi kehidupan pribadi Syamsulwatir. Kegunaan sejarah lisan begitu menonjol oleh beberapa pertimbangan, antara lain: (1) sifatnya yang kontemporer, sehingga sejarah lisan mampu memberikan kemungkinan hampir tak terbatas pada pelakunya; (2) sejarah lisan dapat mencapai pelaku sejarah yang tidak disebutkan dalam dokumen-dokumen resmi, yang menurut Kuntowijoyo produk sejarah dengan sendirinya akan menjadi egalitarian atau memunculkan sifat yang lebih manusiawi.¹⁵

Sumber-sumber sejarah lisan dalam skripsi ini dapat diperoleh dari orang-orang terdekat Syamsulwatir yang *pertama*, Sri Nurbani Retno Watir merupakan anak pertama Syamsulwatir, *kedua*, Sakti Alam Watir anak ketiga Syamsulwatir, *ketiga*, Ak Mahmud teman karib Syamsulwatir semasa hidup, *keempat* Jafar Rasuh teman Syamsulwatir dalam bidang kesenian, kemudian yang *kelima* Harry sekretaris Syamsulwatir dalam PWI pada tahun 1987.

Hampir sama pentingnya dengan sumber lisan, setidaknya dari sumber-sumber sekunder yang lainnya juga mungkin akan diperoleh darinya manfaat yang tidak kalah daya dukung aksesibilitas datanya. Sumber sekunder yang utama sebagai pendukung dari penelitian ini yakni beberapa buku PWI. Sumber sekunder itu dapat diperoleh dari kantor-kantor daerah setempat, misalnya

¹⁵ Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 25

dengan menggunakan beberapa laporan resmi atau berita mengenai sejarah pers yang tersedia baik di Perpustakaan FIB UNJA, Perpustakaan UNJA, Perpustakaan Provinsi Jambi, Museum Siginjau, Kantor Arsip Provinsi Jambi, Perpustakaan UNBARI, Perpustakaan PWI Cabang Jambi dan Perpustakaan FIB UGM.

Berkaitan dengan ketersediaan data kepustakaan yang tersebut di atas tadi, termasuk di situ data berupa kliping-kliping koran ataupun artikel kupasan mengenai sejarah pers, maka kajian ini akan bergantung selanjutnya pada metode kritik teks yang mempertimbangkan tiga unsur sekaligus, yaitu: *teks*, *konteks*, dan *wacana*. Secara keseluruhan atas hasil akses bahan tertulis tadi, nantinya pertimbangan tiga unsur bagi data-data itu akan dijadikan satu bagian dengan dari apa yang dikenal sebagai metode *kritik sumber*.¹⁶

Verifikasi atau kritik sumber merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan untuk dilakukan dalam penelitian ini. Verifikasi merupakan tahap dimana akan diadakan pengujian terhadap data-data yang ada untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Kegiatan verifikasi ini terdiri dari 2 macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.¹⁷

Kritik ekstern digunakan untuk mengetahui keaslian sumber yang digunakan untuk penulisan. Kritik ekstern ini dapat dilakukan dengan cara meneliti bahan yang digunakan, sifat bahan, gaya penulisan, bahasa tulisan, dan jenis huruf yang digunakan, apakah itu semua membuktikan sumber yang didapat asli atau tidak. Hasil yang didapat dari kritik ini adalah fakta-fakta dasar yang dilakukan untuk merekonstruksi peristiwa. Sedangkan kritik intern dilakukan

¹⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm, 70-72

¹⁷ Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm 101

dengan menilai apakah sumber atau data yang diperoleh dapat dipercayai atau tidak, dengan kata lain menilai kebenaran dari isi sumber tersebut. Kritik intern ini lebih ditekankan dan dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber sehingga didapatkan fakta yang lebih jelas dan lengkap.

Setelah data-data itu terkumpul, maka tindakan akhir bagi sumber-sumber tersebut adalah *intepretasi* terhadap fakta-faktanya, yang menjadi bagian kerja *eksplanasi* sejarah. Meskipun data yang terkumpul melalui cara-cara penelitian ilmiah, penulisan sejarah tetaplah suatu interpretasi atau tafsiran. Terkait dengan penulisan biografi, takala “*sedjarah adalah interpretasi riwayat-hidup manusia oleh manusia. Setiap generasi mengemban interpretasi-sedjarahnja sendiri untuk diteruskan kepada generasi selanjutnja*”,¹⁸ maka interpretasi itu memang tiada mengenal kata berhenti. Baik pembaca sejarah maupun penulis sejarah sendiri di manapun berada tentu akan mengetahui hukum ini, yakni sejarah tertulis adalah dunia interpretasi yang meminta jamannya sendiri.

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan dalam upaya penyelesaian proposal ini. Historiografi tidak bisa lepas dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, dimana pada tahap ini penulis akan menulis kembali peristiwa masa lampau yaitu *Pemikiran Syamsulwatir dalam Perkembangan Pers di Kota Jambi 1950-1990* berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut: serialisasi (penyusunan cerita yang berurutan), kronologis

¹⁸ *Ibid.*, hlm., 30.

(penyusunan berbagai kejadian sesuai dengan urutan waktu), kausalitas (hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa), dan imajinasi (daya pikir untuk menceritakan sesuatu yang ada di pikiran berdasarkan pengalaman).¹⁹ Penulisan sejarah pada proposal ini akan ditulis dengan metode penulisan deskriptif analisis yaitu jenis penulisan yang menggambarkan kejadian masa lalu dengan menguraikannya berdasarkan hubungan sebab-akibat.

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Studi ini akan dikembangkan ke dalam lima bab dan didasarkan pada sistem penulisan yang sangat sederhana dengan tujuan untuk mempermudah para pembaca dan memaparkan masalah yang akan dikaji pada bab-bab selanjutnya.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Riwayat Hidup Syamsulwatir

Pada bab ini akan dibahas tentang kehidupan Syamsulwatir di Minangkabau, latar belakang keluarga Syamsulwatir dan kehidupan Syamsulwatir saat merantau ke Kota Jambi.

Bab III : Pemikiran Syamsulwatir dalam perkembangan pers di kota Jambi

¹⁹ Sartono Kartodirdjo, *op cit*, hlm 60-61.

Bab ini akan membahas sejarah pers di Kota Jambi dari tahun 1921-1950 dan buah hasil pemikiran Syamsulwatir seperti berdirinya Jambi Independent dan beberapa hasil karya-karya tulisan Syamsulwatir.

Bab IV : Dampak pemikiran Syamsulwatir dalam perkembangan pers di kota Jambi

Pada bab ini akan dibahas beberapa surat kabar baru di Kota Jambi yang terbit setelah terbentuknya Jambi Independent, pada bab ini juga akan dibahas peran Syamsulwatir dalam kepengurusan PWI serta peran Syamsulwatir dalam seni teater di Jambi

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban fokus kajian yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Dan kemudian berisi saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.